

# **SKRIPSI**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA SISWA DALAM MENULIS TEKS  
DESKRIPSI PADA KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA SORONG**



**NAMA : LOISA WAY**

**NIM : 148820120012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG  
TAHUN 2024**

**HALAMAN SUB JUDUL**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA SISWA DALAM MENULIS TEKS  
DESKRIPSI PADA KELAS VII H SMP NEGERI 3 KOTA SORONG.**

Untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan  
Olahraga  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda Sorong).

**Dipertahankan dalam ujian  
Skripsi Pada Tanggal 16 Oktober 2024  
Oleh  
Loisa Way  
Lahir Kambufatem**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa Dalam Menulis Teks  
Deskripsi Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong.

Disusun oleh:

Nama: Loisa Way

Nim : 148820120012

Telah disetujui tim pembimbing

**Pemimbing I**

**Ismail Marsuki, M. Pd.**

NIDN. 1409039101



**Pemimbing II**

**Dr. Abdul Hafid, M.Pd.**

NIDN. 1401019001



**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA SISWA DALAM MENULIS TEKS  
DESKRIPSI PADA KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA SORONG**

**NAMA : LOISA WAY**

**NIM : 148820120012**

Skripsi Ini Disahkan Oleh Dekan Fakultas Pendidikan Basa, Sosial, dan Olahraga  
Universitas Pendidikan Muammadiyah ( Unimuda) Sorong

Pada Tanggal :

Dekan, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga



Tim Penguji Skripsi

Ketua Penguji

Yeni Witdianti, M.Pd.

NIDN.1412068801

Penguji I

Rima, M. Hum.

NIDN. 1401129201

Penguji II

Ismail Marzuki, M.Pd.

NIDN. 140903910

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong , 16 Oktober 2024

Loisa Way

## **HALAMAN MOTO**

Jangan menyerah pada keadaan. Jangan karena keadaan membuatmu jadi tak berpengharapan. Apapun keadaannya, tetaplah kuat dalam iman. Ingatlah, masih ada Tuhan yang menjadi kekuatan.

Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.

**(Roma 5 : 5 TB)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku Ayah, dan Ibu, yang selalu senantiasa meberikan doa, dukungan, suport, serta motiviasi yang besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa serta dorongan sehingga saya menyelesaikan skripsi dengan baik
3. Orang terkasih yang telah berikan dukungan serta suport, dan telah memberikan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
4. Kakak, serta Adik- adiku yang senantiasa memberikan doa serta dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
5. Sabat seperjuangan yang telah berikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
6. Almamater Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong

## ABSTRACT

Loisa Way, 188820120012 Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Kelas VII H SMP Negeri 3 Kota Sorong. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muammadiyah (Unimuda) Sorong 113 Oktober 2024.

Penelitian ini memiliki 5 tujuan (1) Penggunaan tanda baca yang tidak tepat tanda (titik, koma, tanda titik dua, tanda hubung seru, tanda tanya) (2) Penggunaan kata konjungsi (3) Penggunaan kalimat yang tidak efektif (4) Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat (5) Penggunaan kata baku dan tidak baku.

Jenis Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 27 teks deskripsi yang di deskripsika oleh siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi. Kesalahan berbahasa merupakan gejala yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Dalam teks deskripsi yang di deskripsika oleh siswa masih di temukan kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai kesalahan penggunaan tanda baca pada kumpulan teks deskripsi yang di deskripsikan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong

**Kata kunci: Analisis Kesalahan berbahasa dalam menulis teks deskripsi**

## ABSTRACT

Loisa Way, 188820120012 Analysis of Students' Language Errors in Writing Descriptive Texts in Class VIII H of SMP Negeri 3 Sorong City. Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muammadiyah University of Education (Unimuda) Sorong 113 October 2024.

This study has 5 objectives (1) Inappropriate use of punctuation marks (periods, commas, colons, exclamation marks, question marks) (2) Use of conjunctions (3) Use of ineffective sentences (4) Inappropriate use of capital letters (5) Use of standard and non-standard words.

This type of research is a qualitative descriptive study. The data sources for this study are 27 descriptive texts described by students. Data collection using interview and documentation techniques. Language errors are symptoms that cannot be separated from language learning. In the descriptive texts described by students, language errors are still found. This study aims to describe the errors in the use of punctuation in a collection of descriptive texts described by class VIII students of SMP Negeri 3 Sorong City.

**Keywords: Analysis of language errors in writing descriptive texts**

## **KATA PENGANTAR**

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh, Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulis bisa menyusun sebuah proposal yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik maupun saran. Kritik dan saran tersebut akan menjadi bahan evaluasi penulis kedepannya. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, di antaranya:

1. Dr. Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Roni Andri Pratama, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olah Raga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
3. Siti Fatihaturrahmah Al Jumbroh, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Unimuda Sorong.
4. Ismail Marzuki, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu serta memberikan motivasi, dan masukan selama menyusun proposal ini.
5. Dr. Abdul Hafid, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memimbing dengan penuh ketelitian dan kesabaran pada saya Semoga ilmu yang Bapak, berikan mendapatkan berkat dan di berkati dari yang Maha Kuasa.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
7. Teman-teman seperjuangan semua yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

8. Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran proses studi hingga sampai pada tahap ini.
9. Almamater Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong, tempat di mana Saya di didik, di bina di jarkan hingga saya di berikan gelar pertama saya S.Pd.  
akhir kata penulis menyadari bahwa proposal, ini masih jauh dari kata sempurna semoga karya penulis ini dapat membawa bagi perkembangan dunia, dengan segala kerendaran hati dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan oleh penulis.

Sorong, 11 Juni,2024

Loisa Way

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SUB JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat penelitian.....	5
<b>BAB I KAJIAN PUSTA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Kajian Teori.....	7

2.1.1. Pengertian Kesalahan Berbahasa.....	7
2.1.2. Ejaan .....	8
2.1.3 Fonologi.....	10
2.1.4. Keterampilan menulis.....	12
2.1.5. Pengertian Karangan deskripsi.....	13
2.2. Indikator Kesalahan Berbahasa Siswa .....	15
2.3. Hasil Penelitian Relevan .....	15
2.4. Kerangka Pikir.....	16
2.4.1.Bagan Kerangka .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	18
3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	18
3.3.Subjek dan Objek penelitian.....	19
3.4.Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5. Data dan Sumber Data (Data Primer dan Data Sekunder) .....	21
3.6.Instrumen Penelitian .....	22
3.7. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	25
4.1.1..Tabel Instrumen Penelitian .....	27
<b>4.2. PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>

4.2.1. Bentuk kesalahan berbahasa pada penggunaan tanda baca yang tidak tepat tanda (titik, koma,tanda titik dua,tanda hubung,tanda seru, tanda tanya). siswa kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong. ....	28
4.2.2. Penggunaan kata,konjungsi siswa kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong.....	34
4.2.3. Penggunaan kalimat yang tidak efektif siswa kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong.....	36
4.2.4. Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat siswa kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong.....	37
4.2.5. Penggunaan kata baku dan tidak baku pada siswa kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong.....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
<b>5.1. KESIMPULAN.....</b>	<b>41</b>
<b>5.2. SARAN .....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>46</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. latar Belakang**

Bahasa Memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam pembelajaran semua bidang studi. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan- satuan seperti kata, kelompok, klausa, dan kalimat yang di ungkapkan dengan baik secara lisan, maupun tulisan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitret, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, mengidentifikasi, dari dalam bentuk percakapan yang baik tingkah laku dan sopan santun yang baik. Bahasa digunakan untuk menyimbol kan pikiran dan perasaan manusia agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam berkomunikasi. Hal ini memajukkan bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar Menurut (Yunus, 2012).

Penggunaan bahasa Indonesia di lembaga pendidikan terdapat pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia.

Melalui Bahasa Manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun orang lain, Bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong mempunyai peran yang sangat penting yang menjadi dasar yang sangat strategis karena memberikan bekal ke mampuan dasar baca, tulis, hitung selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi sesuai dengan tingkat perkembangannya Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 3 kota sorong bertujuan untuk mengasah dan membekali siswa dengan kemampuan

menyimak berbicaramembaca,menulis dengan menguasai ketrampilan siswa-siswi dapat ide-ide dengan baik.Kemampuan berkomunikasi serta kemampuan menerapkan Bahasa Indonesia dengan kaidah yang benar untuk berbagai tujuan.

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainya adalah bahasa Verbal atau lisan, dalam menyatakan mau pun menerima informasi yang tidak baik bisa di lakukan oleh makhluk-makhluk lainnya Pemelajaran merupakan proses belajar yang digunakan oleh guru untuk mengem bangkan kreaktivitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa

Menurut (Abidin, 2015:1) Pengajaran bahasa erat kaitan-nya dengan dunia pendidikan keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi Keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan tata bahasa yang meliputi kata frasa, klausa kalimat, sehingga wacana. Penggunaan kosa kata dan struktur kalimat berbahasa Indonesia sangat penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa khususnya menulis.

aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir di kuasai oleh pemelajar Bahasa setelah kemampuan mendengarkan berbicara dan membaca peggunaan kalimat baku dan tidak baku Pemelajaran bahasa memiliki Empat bidang kompetensi yang di pelajari yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak Menurut ( Iskandar wassid, 2015:248).

Menyatakan Bahasa Indonesia merupakan bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai alat untuk mengemukakan gagasan dan pikiran yang kritis Kesalahan atau kekeliruan dalam berbahasa berakibat karena penutur tidak repat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu kesalahan siswa pemakaian(Putra: 2023) berbentuk bentuk tuturan berbagai unit berbahasa yang meliputi kalimat, kata, paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku sedangkan pemahaman adalah siswa kelas VII mampu proses, pemahaman adalah hasil

belajar, misalnya siswa-siswi di SMP Negeri 3 Kota Sorong dapat menjelaskan dengan kalimat mereka sendiri atas apa yang di baca atau di dengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah di contohkan guru dan penggunaan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa di katakan mengerti jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraikan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Kalimat baku merupakan sebuah kalimat yang di susun dengan berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penyusunan kalimat serta harus sesuai dengan ejaan.

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia membuktikan bahwa kesalahan berbahasa, seperti saat menulis, siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong. Yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku akan mengalami membedakan kata dan lainnya. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mewajibkan siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis, meningkatkan perkembangan kosa kata yang di miliki siswa pada siswa SMP Negeri 3 Kota Sorong sehingga menjadi bekal Menurut (Tarigan, 2011:123)

Sehingga perlu di perhatikan kesalahan siswa-siswi di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong dalam menulis kalimat baku dan tidak baku antara lain (1) Kesalahan dalam penulisan kalimat (2) Kesalahan penulisan Penggabungan kata sehingga membuat siswa tidak pahami.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan tidak seragam, atau berbeda beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan kata lain, Bahasa itu dalam peraktek pemakaiannya pada dasarnya berane karagam. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus di kuasai oleh setiap peserta didik. Keempat aspek berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Ke empat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai

keterkaitan untuk menghasilkan sebuah makna dan harus dikuasai oleh peserta didik. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia Menurut (Setyawati, 2017: 2).

Dalam proses pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan yang baik terhadap pengajaran (Abidin, 2015:1).

Pengajaran bahasa erat kaitannya dengan dunia pendidikan Keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan tata bahasa yang meliputi kata, frasa, klausa, kalimat hingga wacana.

Ditinjau berdasarkan dari permasalahan dan hasil penelitian sebelumnya, dapat di pahami bahwa rendahnya penguasaan kalimat baku merupakan salah satu penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan menulis, oleh karena itu peneliti ini mela kukan penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi Pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong Rumusan Masalah berdsarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan Berbahasa siswa dalam Menulis Teks Deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan berbahasa siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa siswa dalam menulis teks deskripsi pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah agar dapat mengurangi tingkat kesalahan Menulis Teks Deskripsi pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong, Manfaat yang dapat diambil dari proposal ini adalah:

1. Dapat mengidentifikasi bentuk kesalahan Berbahasa, Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong
2. Dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbahasa pada teks Deskripsi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama keterampilan menulis teks deksripsi.

###### **b. Bagi Guru**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi sehingga dapat menambah pengetahuan guru.

###### **c. Bagi Pembaca**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan dalam dunia keilmuan khususnya ilmu Bahasa Indonesia.

- d. Bagi Peneliti Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan metode deskriptif kualitatif pada pembeajaran teks deskripsi agar dapat meng kaji lebih mendalam lagi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

Dalam kajian teori, penulis mendeskripsikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Judul penelitian ini adalah Analisis Kesalahan Berbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong.

Berdasarkan judul tersebut, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, semantik, sintaksis, wacana dan Ejaan.

##### **2.1.1. Pengertian Kesalahan Berbahasa**

**Kesalahan Berbahasa** Kesalahan berbahasa adalah pemahaman siswa atau pembelajar bahasa, artinya siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Menurut (Harimurti, Pandini, 2020: 83).

penggunaan bahasa kesalahan berbahasa adalah penggunaan baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Menurut (Setyawati, 2017: 13)

Pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Ada tiga kemungkinan penyebab bahasa seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut:

- (1) Terpengaruhi bahasa yang lebih dahulu di kuasanya. ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang di pelajari pembelajar (siswa),
- (2) Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan
- (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna (Setyawati, 2017:13)

Menurut (Brown Nani, 2018:136) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan mengamati, menganalisis, mengklasifikasi, dan mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar, mengundang kemunculan kajian tentang kesalahan pembelajar.

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu Menurut (Tarigan, Djago&Lilis Setyawati:2017:15).

### **2.1.2. Ejaan**

Ejaan adalah konvensi grafis perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya yang bukan hanya berupa perlambangan fonem, dan huruf saja tetapi juga mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat beserta dengan tanda-tanda bacanya Gantamitreka dalam (Qhadafi, 2018:3)ejaan adalah kaidah kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

secara teknis ejaan adalah aturan tulis,menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf Menurut (Chaer Pandini,2020: 83), penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca Menurut (Setyawati, Qhadafi, 2018:3) kesalahan umum dalam pemakaian huruf adalah kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf yang sering digunakan secara respektif. Menurut (Matanggui Haryanti 2014:3) Artinya pemakaian bahasa yang mengaitkan pemakaian huruf kapital dengan rasa hormat terhadap seseorang, lembaga, aliran, paham, ataupun sesuatu yang dianggapnya sakral, sesuatu yang akan dituliskannya dengan huruf awal kapital maupun bukan nama (Mustika,2016 :16) kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan huruf kapital ini yaitu kesalahan dalam menuliskan huruf awal kapital setelah titik. Siswa SMP Negeri 3 Kota Sorong, masih banyak menuliskan dengan huruf kecil dan juga kesalahan yang sering terjadi yaitu dalam penulisan nama orang menggunakan huruf kecil.Ada beberapa penggunaan dari huruf kapital diantaranya:

- (1) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat. Contoh: anak itu  
Memanggil ibunya Anak itu memanggil ibunya
- (2) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang dan julukan.  
Contoh: *taufik ismail Taufik Ismail*
- (3) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama agama, kitab suci, dan Tuhan,  
termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

## 1. Penggunaan Huruf

Budaya atau kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan Chaer (2011: 40) huruf yang ada dalam alfabet Latin hanya 26 buah, sedangkan jumlah fonem bahasa Indonesia ada 28 buah. Oleh karena itu, ada sebuah huruf yang digunakan untuk melambangkan dua buah fonem yang berbeda; dan ada juga digunakan gabungan dua huruf untuk melambangkan sebuah fonem.

## 2. Penggunaan Kata

Chaer (2011: 45) menyatakan secara ortografis ada empat macam kata yang harus diperhatikan penulisannya, yaitu kata dasar, kata berimbuhan, kata gabung atau gabungan, dan kata-kata ulang.

### a. Kata Dasar

Chaer (2011: 45) menyatakan kata dasar, yaitu kata yang belum diberi imbuhan atau belum mengalami proses morfologi lainnya, ditulis sebagai satu kesatuan, terlepas dari kesatuan yang lainnya.

### b. Penulisan Kata Berimbuhan

Chaer (2011: 45) menyatakan kata berimbuhan yaitu kata yang dibentuk dari kata dasar atau bentuk dasar dengan imbuhan (awalan, sisipan, atau akhiran).

### c. Penulisan Kata Gabung

Chaer (2011: 46) menyatakan kata gabung atau gabungan kata adalah bentuk yang terdiri dari dua buah kata atau lebih aturan penulisannya

### d. Penulisan Kata Ulang

Chaer (2011: 47) menyatakan kata ulang adalah sebuah bentuk sebagaimana hasil dari mengulang sebuah kata dasar atau sebuah bentuk dasar. Kata ulang ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung

e. Penulisan kata ganti klitik

Chaer (2011: 48) menyatakan kata ganti klitik adalah kata ganti yang disingkat seperti aku, kau, mu, dan nya. Kata ganti bentuk klitik ini ditulis serangkai dengan kata yang mengikuti atau mendahuluinya.

f. Kata Depan

(Chaer,2011: 48) menyatakan kata depan adalah kata kata yang biasanya menjadi penghubung antara predikat dengan objek atau keterangan; dan lazimnya berada depan sebuah kata benda. Misalnya kata-kata: di, ke, dari, pada, kepada, dengan, oleh, dalam, dan sebagainya Penulisan Kata-kata Berejaan Kembar Chaer (2011: 51) dalam pemakaian bahasa sehari-hari banyak kita jumpai kata-kata yang ditulis dengan ejaan yang berbeda, sehingga sering menjadi pertanyaan: mana yang benar penulisannya.Untuk mengetahui mana yang ditulis dengan ejaan yang benar kita harus melihatnya di dalam kamus. Tentu saja kamus yang baik, seperti Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Wis Poerwadarminta, atau Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

### 2.1.3 Fonologi

Fonologi adalah kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa (Pateda dalam Markhamah, 2010:69). Selain itu, kesalahan berbahasa bidang fonologi juga membahas mengenai kesalahan yang berhubungan dengan ortografis. Kesalahan ortografis adalah kesalahan mengenai penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan bilangan.

Huruf kapital dapat digunakan sebagai huruf pertama setiap kata pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, sebagai huruf pertama nama jabatan yang diikuti nama orang, huruf pertama unsur

nama orang, huruf pertama singkatan nama orang, huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa, huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya, huruf pertama unsur-unsur nama geografi, huruf pertama semua unsur nama resmi negara (Suparlan, 2014:12-20).

Selain kesalahan penggunaan huruf kapital ada kesalahan penggunaan huruf miring. Kesalahan penggunaan huruf miring diantaranya adalah kesalahan penggunaan huruf miring untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar, kesalahan penggunaan huruf miring untuk penegasan atau pengkhususan, kesalahan penggunaan huruf miring pada penulisan kata atau istilah asing (Markhamah, 2010:95-97). Dalam kesalahan bidang fonologi ditemukan juga kesalahan penggunaan bilangan bertingkat dan kesalahan penulisan unsur istilah asing. Selain itu, ada kesalahan karena pelafalan. Pelafalan terdiri dari perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem (Setyawati, 2010:25).

Kesalahan berbahasa tidak hanya mengenai bidang fonologi, tetapi juga bidang morfologi. Kesalahan morfologi adalah kesalahan pada daerah morfologi yang berhubungan dengan tata bentuk kata (Markhamah, 2010:70). Tata bentuk kata dalam bidang morfologi berhubungan dengan afiksasi. Afiksasi adalah proses terjadinya imbuhan dalam sebuah kata, baik penambahan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks (Markhamah, 2010:117). Prefiks adalah afiks yang dibubuhkan dikiri bentuk dasar, sufiks yaitu afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar, konfik yaitu afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar dan di kiri bentuk dasar (Chaer, 2008:23). Selain afiksasi, kesalahan yang muncul kesalahan karena kerancuan kata, kesalahan penggunaan kata depan, dan kesalahan karena pleonasme. Pleonasme adalah pemakaian kata yang berlebih-lebihan (Putrayasa, 2014:106). Pleonasme terjadi ketika dalam satu kalimat terdapat beberapa kata yang sebenarnya mempunyai makna yang sama dan semuanya digunakan, sehingga salah satu kata tersebut harus dihapuskan.

Kesalahan berbahasa ini terdapat dalam penulisan teks deskripsi menurut deskripsi adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan (Dalman, 2016:86).

huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca. Ketaksaan morfologis diantaranya adalah kesalahan afiksasi, kesalahan pemajemukan, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pleonasme. Selain itu, ada pula ketaksaan sintaksis. Kedua penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu ditemukan kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan pleonasme.

#### **2.1.4. Keterampilan menulis**

Dilihat dari kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa, lebih lanjut menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. (Nurgiyantoro 2010: 425) mengemukakan “menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, pengalaman atau pendapat dengan tujuan menyampaikan maksud tertentu dalam diri penulis kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang oleh penulis.

Keterampilan menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau secara tidak tatap muka dengan orang lain. Rosidi juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain (Rosidi Mustika, dkk,2016). Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008

Menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk Merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkan (Abidin dkk, 2018: 206).Menulis adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan menulis peserta didik dapat menstimulus kekreatifitas nya dalam menuan gkan ide dan gagasan. Dalam kegiatan menulis, pendidik juga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik. Kegiatan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu keterampilan menulis.

Dalam kegiatan menulis, peserta didik diminta untuk menuliskan berbagai macam teks yang dipelajari di pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks pertama yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong. Teks deskripsi meminta peserta didik untuk menuliskan secara detail apa yang peserta didik lihat dan rasakan. Sehingga, dapat dilihat sejauh mana kemampuan berbahasa peserta didik.

Teks deskripsi menuntut siswa untuk menuliskan secara terperinci apa yang dilihat dan dirasakan, maka siswa menggunakan banyak kosakata. Namun, karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kebahasaan, peserta didik banyak melakukan kesalahan berbahasa, seperti kesalahan ejaan khususnya dalam penggunaan huruf dan penulisan kata.

Kesalahan penggunaan huruf yang biasanya dilakukan adalah adanya huruf kapital di tengah-tengah kata, yang mana hal tersebut menyalahi kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan kata juga masih sering dilakukan, misalnya kata “di sana” ditulis menjadi “disana.

### **2.1.5. Pengertian Karangan deskripsi**

Mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan (Dalman, 2016:86).

Karangan merupakan uraian tentang sesuatu hasil. Dengan demikian pengertian karangan atau tulisan dapat kita batasi sebagai rangkaian kalimat yang logis, padu, sistematis, yang berisi pengalaman, pikiran atau lukisan tentang objek suatu peristiwa atau suatu masalah. Menurut (Poerwodar, Karim, 2018: 6).

Kata deskripsi berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memaparkan suatu hal. (Suparno dkk., 2007:4.7) dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyamakan kesan kesantunan sesuatu, dengan sifat dan gerak

geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu keadaan, mengemukakan sifat, tingkah-laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Selanjutnya

Menurut (Suparno dkk, 2007:1.11) mengemukakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau mengemukakan tercip tanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Menurut (Keraf, 1995 :26), menyatakan bahwa; deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek itu. Sedangkan (Tarigan, 1996 :52), Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain)". dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan suatu objek berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan seorang penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan penghayatan atau citraan penulisnya. Dengan demikian, karangan ini bertujuan menyampaikan kesan-kesan kepada pembaca karangan dengan melukiskan suatu keadaan tingkah laku seseorang dan keadaan suatu tempat.

Teks deskripsi adalah suatu bentuk ragam wacana yang memberikan perincian tentang suatu objek berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan perasaan pengarang sehingga dapat mempengaruhi sensibilitas dan imajinasi pembaca, seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami secara langsung. Teks deskripsi adalah teks yang berisi pengalaman yang dideskripsikan dengan jelas. Pengalaman dapat berbentuk objek. Ketika membaca dan mendengarkan, seolah-olah pembaca atau pendengar seperti melihat, mendengar atau menyentuh (Kurniasari, 2014: 141)

Menurut Widyamartaya sebagaimana dikutip Miftahudin (jurnal:12) "mengarang adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai "keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan penyampaian

melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti dimaksud oleh pengarang..

## **2.2. Indikator Kesalahan Berbahasa Siswa**

Kesalahan berbahasa merupakan tataran linguistik (kebahasaan)ada Kesalahan. berbahasa dapat disebabkan oleh irtervensi (tekanani bahasa pertama(BI) terhadap bahasa kedua. Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Hal itu terjadi oleh perbedaan kaidah (straktur) bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2). Selain iu kesalahan terjadi oleh adanya transfer negatif atau intervensi BI pada B2. Dalam pengajar bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya: kurikulum, guru, pendekatan, pemiähan bahan ajar, serta cara pengajar bahasa yang kurang tepat (tarigan, 1997).

## **2.3. Hasil Penelitian Relevan**

Dalam proses penelitian ini mengacu pada penelitian yang relevan yang telah di sebelumnya di antaranya:

- a) Penelitian Relevan yang dilakukan oleh (Devi julianti,;2023 judul Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Soro ng Penelitian yang dilakukan oleh loiza way dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Kelas Vii Smp Negeri 3 Kota Sorong
- b) Secara bersamaan terhadap kemampuan memahami kosa kata bahasa Indonesia.Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong,membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh.
- c) Penelitian Ariningsih, N.E., Sumarwati., Saddhono, K.(2012).Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.
- d) Penelitian Himawan, Riswanda, et al."Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 10.1 (2020).

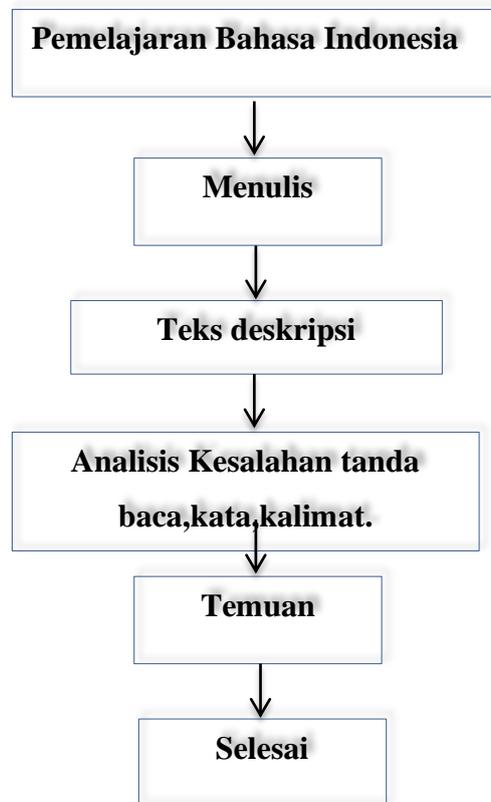
#### **2.4. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan di sebuah topik penelitian. Yang menjadi kriteria utama dalam membuat suatu kerangka berpikir agar dapat meyakinkan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dapat membuahkan kesimpulan yang berupa subjek penelitian Sehingga bisa dibilang bahwa kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun berdasarkan beragam teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut digunakan untuk merumuskan subjek penelitian.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, Siswa SMP Negeri 3 Kota Sorong masih memiliki perbendaan kosa kata yang relatif rendah dalam penguca pannya saat diskusi didalam kelas. Dalam hal ini disebabkan oleh anggapan umum yang menyatakan bahwa kurangnya minat membaca siswa Menurut (Sugiyono ,2013) kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau Alur penelitian yang di jadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam Mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan Arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Kerangka pikir adalah proses tentang alat pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan dalam perumusan masalah (Heriati,2013), Standar Kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia di arahkan kepada penguasaan kertampilan berbahasa, SMP Negeri 3 Kota Sorong menggunakan kurikulum 2013\Kurikulum Merdeka berlaku bagi kelas 7,8.

### 2.4.1. Bagan Kerangka



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian diperlukan saat melakukan penelitian untuk menjelaskan peristiwa secara mendalam dan sistematis tanpa mengubah variabel atau mengontrol kondisi penelitian. Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan subjek penelitian awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (Syafri Hafni, 2022).

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Kuesioner, observasi, dan wawancara antara teknik pengambilan data lainnya dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

#### **3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu kurang lebih 1 (satu) bulan, dimulai sejak mendapatkan izin penelitian hingga selesai. Proses tersebut untuk pengumpulan data dan 1 (satu) bulan untuk pengolahan data, termasuk penyajian dalam format skripsi dan jalannya proses bimbingan. Berikut adalah progres pengerjaan penelitian yang akan dilakukan. Tempat Penelitian SMP Negeri 3 Kota Sorong (Studi Lokasi Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya).

Nama sekolah	SMP Negeri 3 Kota Sorong
Alamat sekolah	Jalan Basuki Rahmat Km, 12
Desa / kelurahan	Klamana Kota Sorong
Kecamatan	Sorong Timur
Kab / Kota	Kota Sorong
Provinsi	Papua Barat Daya

Tabel 1 Alamat sekolah

### 3.3.Subjek dan Objek penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini Subjek yang diambil adalah siswa kelas VII SMP 3 kota Sorong Tahun ajaran 2024/2025, yang di libatkan sebanyak 2 kelas yaitu kelas VII H dan kelas VII I dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari laki-laki 11 dan perempuan 20, orang, dengan penjelasan semua kelas sama atau dengan kata lain tidak dapat kelas unggulan.

#### 2. Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2020, hlm. 11) Menyatakan bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika.

Sugiyono berpendapat bahwa objek penelitian adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang, di mana objek tersebut ada karena ditentukan oleh si peneliti. Tujuan dari memilih objek dalam penelitian adalah agar peneliti memperoleh jawaban. Dari jawaban tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk diambil kesimpulan Setelah mendapatkan kesimpulan dan juga menemukan data yang objektif, selanjutnya dibutuhkan data yang objektif, valid, dan reliabel.

Adapun penelitiavn dilakukan Di SMP Negeri 3 Kota Sorong Papua Barat Daya.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau fakta yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Ini adalah tahap penting dari proses penelitian dan membantu mendapatkan bukti atau informasi yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan analisis. Dalam tahapan pengumpulan data yang didapatkan secara primer dan sekunder. Data primer berupa data hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian dan data sekunder berupa data studi pustaka yang mengacu pada Peraturan-Peraturan disekolah Smp Negeri 3 Kota Sorong. Melalui beberapa teknik yaitu:Observasi,tes tulis,wawancara,Dokumentasi,

#### 1. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap guru dan siswa- siswi Bidang Studi Bahasa Indonesia tersebut untuk mendapatkan data yang di buruhkan untuk menjawab tujuan pada penelitian ini

#### 2. Dokumentasi

Sugiyono (dalamSidiq dan Choiri,2019:72) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengumpul kan data hasil dari menulis teks deskripsi siswa untuk dijadikan bahan dokumentasi tertulis. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan tentang teks deskripsi pada siswa kelasVII SMP Negeri 3 Kota Sorong
- b) Menugaskan siswa untuk menuliskan teks deskripsi.
- c) Memeriksa hasil karangan teks deskripsi yang telah dibuat oleh siswa.
- d) Mencatat hasil kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam menuliskan teks deskripsi tersebut.

### 3.5. Data dan Sumber Data (Data Primer dan Data Sekunder)

Dalam penulisan penelitian ini, informasi yang digunakan sebagai rujukan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan jenisnya, yakni data primer dan data sekunder oleh peneliti melalui pengamatan atau uji coba. Di sisi lain, data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dapat digunakan

oleh peneliti tanpa perlu pengumpulan ulang. Data sekunder, dan data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung.

#### a. Data Primer Teks Deskripsi (hasil tes menulis)

Data primer adalah data yang diperoleh dari observasi dan penelitian langsung baik di area Lokasi Studi maupun di sekitar lokasi penelitian dimana peneliti mengamati dan mencatat data dari suatu kejadian atau situasi; wawancara, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi. Tahapan Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dengan cara observasi yaitu berupa data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Secara Langsung Di Sekolah Dengan Beberapa Informasi Yang Di Peroleh Atau di Dapatkan Dari Pihak sekolah (kepala sekolah dan Wali Kelas VII H). Total keseluruhan Siswa Pada Kelas VII 345 yang terdiri dari Jumlah Laki - laki 175, sedangkan perempuan 171 dan Studi kasus pada Kelas VII H Berjumlah 31 Siswa terdiri dari laki – laki 11 dan perempuan 20.

#### b. Data Sekunder (Wawancara, Dokumentasi)

Definisi Data primer yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan proposal, dimana data yang diperoleh dari instansi tertentu digunakan secara langsung sebagai sumber data, teks deskripsi Menggunakan Metode kualitatif, Pada SMP Negeri 3 Kota Sorong ( Studi Lokasi Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya). Adapun sumber data lain yang dapat penulis gunakan meliputi jurnal, buku, artikel, dan studi terdahulu yang telah dilakukan terkait mengenai menganalisa keandalan sistem pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 3 Kota Sorong Dalam penelitian ini, data sekunder berupa bahasa yang digunakan di sekolah Menggunakan Metode

kualitatif.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian menurut (Sugiyono, 2020: 294), memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut (Widoyoko, 2012:) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.

Jadi, instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan.

Instrumen penelitian adalah dibuat sesuai dengan keperluan penelitiannya sendiri. Dengan demikian, terdapat banyak jenis atau ragam instrumen penelitian yang dapat digunakan. Menurut (Sanjaya, 2015) beberapa jenis-jenis instrumen penelitian jika penelitian melibatkan observasi, maka instrumen yang harus disiapkan adalah lembar observasi yang dapat diisi sesuai dengan kebutuhan pengamatan peneliti. Jika penelitian melibatkan wawancara, maka pedoman wawancara, atau kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara, adalah instrumen penelitian yang harus disiapkan.

### **3.7. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya, penelitian itu dilakukan berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung di balik tingkah laku itu yang sulit di ukur dengan angka-angka. Menurut (Ahmad Tanzeh Suyitno, 2006). Penelitian kualitatif merupakan penelitian-penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Abd. Hadi, : 2021).

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris Herdiansyah, 2010).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus Metodologi Penelitian Kualitatif yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong L.J.,:2012). Menurut (Bodgan R.& Tailor S.J,1992) Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati (Abd. Hadi, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan *member check*. Penelitian dilaksanakan dalam 4 tahapan antara lain tahap pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Pada tahapan penelitian ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dimana hal ini mencakup pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah. Adapun penjelasan secara umum terkait tahapan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data, yaitu semua data yang terkumpul dari hasil interview, Wawancara, dokumentasi dan. Dalam proses ini, peneliti memulai dengan membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan fokus serta mengumpul kan data-data sekunder.
- b. Kondensasi Data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Dalam reduksi ini dituangkan dalam laporan yang lengkap. Kemudian laporan ini akan direduksi, dirangkum, diseleksi dan difokuskan hal-hal pokok, kemudian diperoleh tema, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian yang berlangsung.
- c. Penyajian Data, merupakan suatu bentuk yang dibuat untuk dapat memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu

dari penelitian. Melihat penyajian data tersebut, peneliti dapat memahami apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.

- d. Penarikan kesimpulan, merupakan verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data yang telah dikumpulkan yaitu mencari pola, tema hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, sebagiannya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat sementara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil penelitian**

Pada bab ini dijelaskan permasalahan yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Masalah tersebut terdiri dari: (1) Penggunaan tanda baca yang tidak tepat tanda (titik, koma, tanda titik dua, tanda hubung seru, tanda tanya) (2) Penggunaan kata konjungsi (3) Penggunaan Kalimat yang tidak efektif (4) Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat (5) Penggunaan kata baku dan tidak baku.

Sehingga untuk pembelajaran selanjutnya guru lebih menekankan tentang kelemahan pada materi yang tidak dikuasai para siswa. Penugasaan materi ini difokuskan pada bidang analisis kesalahan berbahasa siswa dalam menulis teks deskripsi, Penelitian ini dilakukan selama 3 hari terhitung dari hari senin tanggal 26 – 28 rabu 2024 di SMP Negeri 3 Kota sorong melakukan pengambilan data di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik rekaman, serta teknik catat. Menggunakan teknik wawancara dokumentasi hasil teks deskripsi siswa proses kegiatan yang sedang berlangsung pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Kota Sorong yang diperoleh adalah kesalahan Penggunaan tanda baca yang tidak tepat tanda (titik, koma, tanda titik dua, tanda hubung seru, tanda tanya, kata konjungsi, kalimat yang tidak efektif, Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, dan pengguan kata baku dan tidak baku. Untuk mengetahui kesalahan pada teks deskripsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

NO	Penggunaan Tanda Baca Yang Tidak Tepat Tanda						Kata Konjungsi	Kalimat Yang Tidak Efektif	Huruf Kapital Yang Tidak Tepat	Kata Baku Dan Tidak Baku	
	Titik	Koma	Titik dua	Hubung	Seru	Tanya					
1	35	36	9	44	0	0	28	80	82	52	TOTAL : 459

Tabel 4.1 kesalahan berbahasa siswa dalam menulis teks deskripsi pada Kelas VII H

**Tabel Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>INDIKATOR KESALAHAN BERBAHASA MENULIS</b>	<b>SKOR</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>a</b>	Penggunaan tanda baca yang tidak tepat tanda (titik, koma,tanda titik dua,tanda hubung seru, tanda tanya).		
<b>b</b>	Penggunaan kata,konjungsi		
<b>c</b>	Penggunaan Kalimat yang tidak efektif		
<b>d</b>	Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat		
<b>e</b>	Penggunaan kata baku dan tidak baku		
	<b>Total skor</b>		

## **4.2. PEMBAHASAN**

### **4.2.1. Bentuk kesalahan berbahasa pada penggunaan tanda baca yang tidak tepat tanda (titik, koma, tanda titik dua, hubung, tanda seru, tanda tanya).siswa kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong**

Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Tidak seperti berbicara, lawan bicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur non bahasa lainnya. Bahkan, lawan bicara dapat bertanya langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturannya. Berbeda dengan bahasa tulis intonasi yang didapatkan dari tulisan itu adalah dari peletakan penggunaan tanda baca yang tepat sehingga pembaca memahami maksud atau isi dari sebuah tulisan. Setelah dilakukan analisis terhadap karangan siswa SMP Negeri 3 Kota Sorong kelas IV H, peneliti menemukan bahwa masih ada kesalahan terhadap penggunaan tanda baca.

Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika penulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca. Tanda baca sangat penting dalam penulisan. Tidak seperti ketika berbicara, lawan bicara dapat memahami maksud pembicara karena pembicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur nonbahasa lainnya. Bahkan lawan bicara dapat bertanya langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturnya. Adapun kesalahan tersebut peneliti akan membahas lebih rinci dengan menggunakan kajian teori yang ada pada penelitian ini.

#### **1. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik**

Tanda titik adalah tanda baca yang digunakan untuk menandai akhir kalimat pertanyaan tanda titik tidak digunakan di belakang angka akhir pada diri nomor dalam perincian serta tidak digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurang dalam perincian.

Dalam menulis teks deskripsi siswa banyak salah dalam menggunakan tanda titik, hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

Padah gambar di atas terdapat sebuah keluarga yang sedang berpeknik ditepi pantai dan meeka sedang bermain pasir dan menik mati udara segar bersama keluaga mereka.  
dan anak perempuannya menggunakan baju langsung berwarna pink dan juga bermain pasir dan adik yang **berpakaian** yang di deskripsikan oleh ( **Evelin** )

Ada sebuah keluarga yang sedang bermain Pasir di sebuah pesisir pantai  
Raut wajar ibu dan ayah sangat gembira bermain bersama ke dua anak nya.  
ibu yang baju nya berwarna hitam berotif bungan yang berwana biru  
Ayah yang baju nya berwarna putih bermotif kotak kotak berwarna hitam.  
Dikelilingi pemandangan yang indah .  
mempunyai tumbuhan yang **lebat** yang di deskripsikan oleh (**Muhamaad**)

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa masi salah dalam penggunaan tanda titik pada akhir kalimat setelah di lakukan wawancara dengan guru, siswa masi salah dalam penggunaan tanda titik di sebabkan tidak pernah belajar tentang penggunaan tanda titk di sebagian yang di ungkapkan oleh **Evelin** pada data 4 dan **Muhamaad** pada data 5

Data di atas menjelaskan kesalahan penggunaan tanda titik pada ahir kalimat berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan pada kata yang di bolt hitam tebal.

## 2. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma merupakan tanda baca yang dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti “tetapi atau melainkan”. Sebagai ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi dan sebagainya.

Secara bentuk, tanda koma adalah tanda baca yang memiliki bentuk mirip apostrof atau tanda petik tunggal tapi diletakkan di garis dasar teks, jika diamati melalui sebuah tulisan mungkin seperti coretan kecil sebagai pembatas bawah pada kalimat, menulis tanda koma tidak akan membutuhkan waktu melebihi satu detik saat membuatnya. Tanda koma ini juga bisa digambarkan sebagai suatu garis kecil yang agak melengkung seperti huruf “c” terbalik, kadang lurus, atau bisa juga seperti angka sembilan yang diisi bagian lubangnya. Berbagai penjelasan-penjelasan di atas, menunjukkan bahwa yang semula berangkatnya hanya dari sebuah tanda baca koma akhirnya dapat menjabarkan berbagai macam makna dan fungsinya, hal ini membuat koreografer tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang tanda koma.

Dalam menulis teks deskripsi siswa banyak salah dalam menggunakan tanda koma, hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

di sebuah taman ada sebuah keluarga yang sedang duduk santai dan mereka memakai baju IBU memakai baju PIKN,Ayah memakai Baju Biru, kakek memakai baju Biru tua,nenek memakai **Baju,PIInK**, anak memakai baju biru Tua dan mereka Sedang Foto – Foto mereka duduk dirumput – rumput yang sangat bagus sekali yang di deskripsikan oleh (**Jastin**)

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa masih salah dalam penggunaan tanda koma pada kalimat setelah di lakukan wawancara dengan guru, siswa masi salah dalam penggunaan tanda koma di sebabkan tidak pernah belajar dan mebca tentang menggunakan tanda koma yang di deskripsikan oleh **Jastin**

Data di atas menjelaskan kesalahan penggunaan tanda koma pada kalimat berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan pada kata yang di bolt hitam tebal. Dengan adanya beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca koma yang terdapat pada tulisan teks deskripsi menunjukkan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda koma pada sebuah tulisan atau karangan teks deskripsi.

### 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Dua

Titik dua adalah jenis tanda baca yang digunakan dalam kalimat untuk menunjukkan bahwa sesuatu akan mengikutinya, seperti kutipan, contoh, atau daftar. Tanda baca juga dapat digunakan untuk memperluas kalimat, dalam menulis teks deskripsi siswa banyak salah dalam menggunakan tanda koma,hal ini

Dapat dilihat pada data berikut ini menjelaskan atau kelanjutan dari klausa yang muncul sebelum titik dua.

4 keluarganya lagi liburan di taman yang indah mereka sedang bermain bola dan boneka,terdapat ,munuman dan buah – buahan yang segar.  
kalimat **topik** = dan terdapat 2 anak perempuan dan laki – laki terdapat jugak 2 orang tua  
Deskripsi : terdapat tempat duduk dan bunga – bunga yang indah dan bagus dan pohon – pohon yang besar dan indah dan cuaca yang bagus dant indah dan ter dapat jugah keranjang di keranjang itu terdapat topi yang bagus dan indah.  
yang di deskripsikan oleh (**Olif**)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam penggunaan tanda titik dua pada kalimat setelah dilakukan wawancara dengan guru, siswa masih salah dalam penggunaan tanda titik dua di sebabkan tidak belajar tentang penggunaan tanda titik dua yang di deskripsikan oleh **Olif**

Data di atas menjelaskan kesalahan penggunaan tanda titik dua terdapat pada kalimat berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan pada kata yang di bolt hitam.

#### 4. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Tanda hubung adalah tanda garis (-) untuk menghubungkan unsur kata yang terpisah oleh pergantian baris, memisahkan bentuk ulang, atau menggabungkan unsur

Dalam menulis teks deskripsi siswa banyak salah dalam menggunakan tanda hubung, hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

1. saya akan mendeskripsikan tentang keluarga ini mereka lagi bersantai santai dan mereka ada menikmati perhiburan mereka dan mereka senang sekali karena bisa kumpul barang keluarga
2. dan mereka juga senang karena tempatnya bersih dan menikmati duduk duduk bersama di tepi danau yang bersih dan juga mereka senang karena duduk bersama ibu ayah dan nenek dan kakek dengan anak
3. dan mereka juga suka kerena bisa mengambil foto bareng keluarga dan di senang karena menikmati soreh hari yang enak di tepi danau itu mendapatkan **pohon pohon** yang sangat indah  
Yang di deskripsika oleh ( **Muhammad** )

Dengan adanya beberapa kesalahan pada penggunaan tanda hubung yang terdapat pada karangan teks deskripsi, siswa menunjukkan masih kurangnya ke-pemahaman siswa

terhadap penggunaan tanda hubung pada sebuah tulisan atau karangan teks deskripsi yang di tes oleh peneliti. Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa masih salah dalam penggunaan tanda hubung pada kalimat setelah di lakukan wawancara dengan guru, siswa masi salah dalam penggunaan tanda hubung di sebabkan tidak pernah belajar tentang menggunakan tanda hubung sebagian yang di ungkapkan oleh **Muhammad**, pada data 18 di atas

Data di atas menjelaskan kesalahan penggunaan tanda hubung pada kalimat berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan berada pada kata yang di bolt hitam tebal.

## **5. Kesalahan Penggunaan Tanda Seru**

Tanda seru adalah tanda baca yang digunakan untuk menunjukkan perasaan yang kuat atau penekanan, dan untuk mengakhiri kalimat seruan, larangan, atau perintah. Tanda seru biasanya digunakan setelah kata seru atau seruan. Tanda seru berbentuk garis vertikal dengan titik di bagian bawah, yaitu (!). Tanda seru umum digunakan di berbagai bahasa dan sistem tulisan, meskipun dengan variasi makna dan simbol.

Pada penelian ini tidak menggunakan tanda seru pada teks deskripsi yang di amati pada Siswa SMP Negeri 3 kota sorong kelas VII H.

tanda seru di gunakan pada kalimat perintah oleh sebab itu didalam teks deskripsi yang telah di amati siswa tidak menggunakan tanda seru yang terdapat intonasi dan larangan, atau makna perintah, pada teks deskripsi. sehingga tidak di temukan kesalahan penulisan pada tanda seru, yang di amati pada siswa kelas VII H.

## 6. Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya

Tanda tanya merupakan salah satu tanda baca yang digunakan dalam bahasa tulis, tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya, serta tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diasingkan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat interogatif. Data penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan tanda tanya yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan dalam bahasa Indonesia. Ketidak tepatan pemakaian tanda tanya terdapat dalam topik resmi, data yang ditemukan hanya ada satu kalimat.

Pada penelian ini tidak menggunakan tanda tanya pada teks deskripsi yang di amati pada Siswa SMP Negeri 3 kota sorong kelas VII H, sesuai data yang siswa mendeskripsikan tidak menggunakan tanda tanya pada teks deskripsi sehingga di dalam teks yang di deskripsi tidak di temukan tanda tanya.

### 4.2.2. Penggunaan Kata, Konjungsi Siswa Kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong

Kata konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf, membedakan konjungsi berdasarkan cara penghubungnya menjadi tiga, yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif. Dalam menulis teks deskripsi siswa banyak salah dalam menggunakan kata konjungsi, hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

Terlihat sebuah keluarga sedang berpiknik /liburan bersama di ataman. Mereka sedang bermain bersama. Terihat ada pohon – pohonan, **dan** juga ada rumput – rumputan **dan** juga ada tanaman hidup. terlihat mereka sedang bermain bola dan boneka – mereka juga sedang membawa makanan - makanan sehat seperti buah - buahan dan jus – jusan mereka tampak senang – senang karena bisa berpiknik / liburan bersama sama.  
Yang di deskripsikan oleh ( **Albersa** )

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa masih salah dalam penggunaan Kata konjungsi tanda pada kalimat setelah di lakukan wawancara dengan guru, siswa masi salah dalam penggunaan kata konjungsi, di sebabkan tidak pernah belajar tentang menggunakan tanda titik di sebagian yang di ungkapkan oleh **Albersa** pada data 15

Data di atas menjelaskan kesalahan penggunaan kata konjungsi titik pada teks deskripsi berdasarkan data tersebut, dapat di ketahui bahwa kesalahan pada kata yang di bolt hitam tebal. Dari hasil penelitian yang di lakukan di kelas VII H masih banyak siswa yang belum bisa mendeskripsikan teks deskripsi dengan baik dan masih banyak terdapat kesalahan penggunaan kata konjungsi, sehingga pembaca tidak memahami apa yang di deskripsikan oleh siswa.

#### **4.2.3. Penggunaan Kalimat Yang Tidak Efektif Siswa Kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong**

Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakaiannya secara tidak tepat dan dapat tidak di pahami di pahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula. Kalau gagasan yang disampaikan sudah tepat, pendengar atau pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaraanya. Akan tetapi, kadang – kadang harapan itu tidak tercapai. Misalnya, ada sebagian lawan bicara atau pemabaca tidak memahami apa yang di maksud yang diucapkan atau yang dituliskan. Supaya kalimat yang dibuat dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat, unsur kalimat yang dihilangkan. Sebaliknya, unsur – unsur yang seharusnya tidak ada tidak perlu dimuculkan. Kelengkapan dan keeksplisitan semacam itu dapat diukur berdasarkan keperluan komunikasi dan kesesuaiannya dengan kaidah.

Dalam menulis teks deskripsi siswa banyak salah dalam menggunakan kalimat yang tidak efektif, hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

1. **Saya melihat mereka Lagi Libuan bersama keluarga di Taman.** mereka lagi mengambil makanan yang telah Ia bawa untuk makan bersama keluarga. **supaya mereka kenyang dari kelaparan.** dan saya melihat perempuan an yang asik bercerita bersama ibu dan laki – laki bersama perempuan itu lagi mengambil makanan.
2. Dan baju biru langsung warna putih biru lagi membatu anaknya mengambil makanannya juga yang di deskripsikan oleh ( **Cesc Leonel** )

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa masih salah dalam penggunaan kalimat yang tidak efektif, pada kalimat setelah di lakukan wawancara dengan guru, siswa masi salah dalam penggunaan kalimat yang tidak efektif di sebabkan tidak pernah belajar tentang penggunaan kalimat yang tidak efektif, di sebagian yang di ungkapkan oleh **Cesc Leonel 25**.

Data di atas menjelaskan kesalahan penggunaan kalimat yang tidak efektif, pada kalimat berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan pada kata yang di bolt hitam hitam. Sesuai hasil penelitian di SMP Negeri 3 Kota sorong kelas VII H telah menemukan beberapa siswa yang menulis teks mendeskripsi secara langsung menggunakan Kalimat tidak efektif. Ada beberapa siswa yang belum bisa mendeskripsikan teks deskripsi dengan tepat sehingga pembaca yang membaca teks deskripsi tidak memahami apa yang di tulis oleh siswa.

Dapat di simpulkan peneliti bahwa pengaruhnya kesalah kalimat tidak efektif di akibatkan oleh adanya faktor bahasaan yang bersifat interferensi-Interferensi muncul karena penggunaan bahasa kesulitan untuk memisahkan dua unsur bahasa dan cenderung mencampurkannya secara utuh. Kemampuan bilingual tersebut menyebabkan masuknya kosa kata bahasa satu ke dalam pemakaian bahasa yang lain.

#### **4.2.4. Penggunaan Huruf Kapital Yang Tidak Tepat Siswa Kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong**

Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa). Tanda baca adalah simbol-simbol untuk memperjelas sebuah kalimat atau tulisan. Tanda baca adalah tanda yang terdapat pada sebuah bacaan, sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis. Keterampilan menulis cukup sulit untuk siswa, ketika mereka menulis mereka membuat kesalahan khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Keterampilan menulis tidak hanya melihat dari isi tulisan saja namun harus memperhatikan huruf kapital sesuai pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat menulis dengan ladsan pengajaran Bahasa yang baik. Dalam menulis teks deskripsi siswa banyak salah dalam menggunakan huruf kapital yang tidak tepat hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

-Ada **Sebuah Satu** keluarga yang **Sedang** berfoto bersama,di tepi danau, Keluarga yang berfoto sangat lengkap,yang terdiri dari kakek,nenek, ayah,ibu,dan satu anak laki – laki,sana kakek memakai baju berwarna **Biru**,nenek memakai baju berwarna **Pink**, Ayah memakai baju berwarna **Biru** terang,ibu memakai baju berwarna pink terang, dan sang anak laki – laki memakai **Jaket Biru** tua baju berwarna **Putih**.  
Yang di deskripsikan oleh ( **Kensy** )

di sebuah taman ada keluarga yang sedang berliburan, keluarga tersebut terdiri dari Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, dan satu anak laki – laki. mereka berkumpul dan berfoto bersama , ibu yang memakai baju berwarna pink dan ayah memakai kemeja berwarna biru dan kakek memakai kemeja warna biru juga, setelah itu Nenek, Nenek memakai dres yang berwarna pink dan si Anak lelaki memakai kemeja biru tua. di situ mereka berfoto bersama tertawa bersama, dan bermain bersama. pokonya sangat indah dan menyenangkan. yang di deskripsikan oleh (**Gracya**)

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa masi salah dalam penggunaan huruf kapital pada kalimat setelah di lakukan wawancara dengan guru, siswa masih salah dalam penggunaan huruf kapital di sebabkan tidak pernah belajar tentang penggunaan Huruf kapital, dan siswa terbiasa terbiasa dengan penggunaan huruf kapital sehingga siswa salah dalam penggunaan huruf kapital, yang di ungkapkan oleh **Kensy** pada data 11 dan **Gracya** pada data 16

Data di atas menjelaskan kesalahan penggunaan kalimat huruf kapital pada kalimat berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan pada kata yang di bolt hitam tebal. Dari hasil penelitian yang di lakukan di kelas VII H masih banyak siswa yang belum bisa mendeskripsikan teks deskripsi dengan baik dan masih banyak terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital sehingga pembaca tidak memahami apa yang di deskripsikan oleh siswa.

#### 4.2.4. Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas VII (H) SMP Negeri 3 Kota Sorong

Kata tidak baku adalah kalimat yang menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata tidak baku dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Salah penulisan, salah pengucapan, penyusunan kalimat yang tidak benar, di pengaruhi oleh bahasa daerah, dipengaruhi oleh bahasa asing. Kata tidak baku sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama ketika berkomunikasi dengan teman dekat atau keluarga. Kata tidak baku dapat digunakan untuk menambah keakraban dengan lawan bicara

Dalam menulis teks deskripsi siswa banyak salah dalam menggunakan kata tidak baku, hal ini dapat di lihat pada data berikut ini

**Sekumpul** keluarga lagi piknik atau berliburan , dan mereka mengambil makanan ,dan mereka ada di hutan,terdiri atas keluarga bapak,iBu, kakak,adek,kakak **pake** baju biru, **adek pake** baju merah,dan biru tua,ibu **pake** baju warna pikn,bapak **pake** baju warna putih,dan biru tua,mereka pake karpet Biru Buat PikNik, Beberapa makanan adalah buah – buahan. yang di deskripsikan oleh (**Aidiahsya**)

Dari data di atas dapat di lihat bahwa siswa masih salah dalam penggunaan kata baku dan tidak baku pada teks setelah di lakukan wawancara dengan guru, siswa masih salah dalam penggunaan kata baku dan tidak baku di sebabkan tidak pernah belajar tentang menggunakan kata baku dan tidak baku sehingga banyak siswa salah dalam menggunakan kata baku dan tidak baku, dan siswa menggunakan kata baku di saat proses belajar mengajar setelah selesai jam pembelajaran siswa menggunakan bahasa indonesia

yang tidak baku sehingga terdapat banyak kelasahan dan pengaruhi oleh bahasa daerah di sebagian yang di ungkapkan oleh **Aidiahsya** pada data 12 pada teks deskripsi di atas

Data di atas menjelaskan kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku, pada teks deskripsi, berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan pada kata yang di bolt hitam tebal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN.**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP SMP Negeri 3 Kota Sorong tahun Pelajaran 2024/2025 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong meliputi 5 Bentuk kesalahan berbahasa siswa :  
(1) Penggunaan tanda baca yang tidak tepat tanda (titik, koma, tanda titik dua, tanda hubung seru, tanda tanya) (2) Penggunaan kata konjungsi (3) Penggunaan Kalimat yang tidak efektif (4) Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat (5) Penggunaan kata baku dan tidak baku Pada siswa SMP Negeri 3 Kota Sorong.

#### **5.2. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka yang dapat penulis sarankan semoga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca maupun untuk penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru yang mengajar bahasa Indonesia tekhusus yang mengajar di kelas VII H materi teks deskripsi bagi guru lebih ditingkatkan lagi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih aktif.

2. Bagi siswa manfaat belajar teks deskripsi perlu ditingkatkan, baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun interaksi dengan masyarakat. Dengan adanya manfaat menulis teks deskripsi yang maksimal maka akan menciptakan proses pembelajaran yang berjalan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,dkk.2018.Pembelajaran Literasi(Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis).Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika, Aditama.
- Aris Rahman Bestari, 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karagan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP 3 Blora”, (online),
- Arinyanti.R.(2019).*Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar*.Jurnal Bahasa Indonesia Universitas Tadulako.4(4).
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/pq324>
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Johan. Mohamad Gio. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 18 Nomor 1. April 2018. Hlm. 138 dan 140
- Setyawati,N. 2017.*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Teori dan Praktik)* Surakarta Yuma Pustaka.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Rosdakarya.

- Mansur, Q. Djariyo & Mudzanatun. 2018. Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Penggunaan Huruf Kapital Pada Teks Di Kebumen. *Dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 3, (3), 11-17.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2014). Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS*, 152(March), 73–75.
- Purbania, dkk. 2019. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sumartono, R. S. (2014). Perbandingan penggunaan bahasa dalam kemampuan mengarang pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru dan SD Islam Al-Azhar 11 Surabaya. *Skriptorium*, 2(2).
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian analisis kesalahan berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 67–76. Diunduh dari <http://jurnal.unimed.ac.id>.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang
- Suparno dan Mohamad, Y. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Sukini. 2010. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka. Trinil Dwi Turistiyani. 2013. *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Makalah Mahasiswa*, (online)
- Suparlan, 2014. *Panduan Lengkap EYD: Ejaan yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Sukmawati. 2020. *Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Palu*. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 5, No. 1. Universitas Tadaluko.
- Tarigan, G, H. 2008. *Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Wigati, Y, D. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Depan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Artikel E-Journal*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

**LAMPIRAN LAMPIRAN.**



Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kota Sorong  
Lampiran 1.



Penjelasan proses mendeskripsi pada siswa SMP Negeri 3 Kota Sorong  
Lampiran 2.



Siswa menulis teks deskripsi di SMP  
Negeri 3 Kota Sorong  
Lampiran 3.



Wawancara dengan Siswa SMP  
Negeri 3 Kota Sorong  
Lampiran 4.



Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia  
SMP Negeri 3 Kota Sorong  
Lampiran 5



### LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatihaturrahman Al-Jumroh M.Pd.  
 NIP/NIDN : 1405123101  
 Jabatan Fungsional : Lektor  
 Unit Kerja : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Loisaway  
 NIM : 148820120012

Berupa :

- Media pembelajaran  
 Modul atau bahan ajar  
 Model Pembelajaran  
 Instrumen penelitian  
 Lain-lain : .....

Dengan judul :

Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa dalam Menulis  
Teks deskripsi pada Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik / Baik / Cukup Baik

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana sewajarnya.

Mengetahui,  
 Ketua Prodi B. Indonesia.

Siti Fatihaturrahman Al-Jumroh, M.Pd.  
 NIDN. 1428079201

Sorong, 15 Agustus 2024  
 Validator,

Siti Fatihaturrahman Al-Jumroh, M  
 NIP/NIDN 1428079201

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu \*)





**PEMERINTAH KOTA SORONG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 3 KOTA SORONG**  
**TERAKREDITASI "A"**



Jl. Basuki Rahmat Km. 12 Klamana Kota Sorong

npsn : 60400361

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.3.5.1/178/SMPN3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERLIN SENTERLINA MANIAGASIS, Pd  
NIP : 19700308 199303 2 011  
Pangkat/Golongan : IV/B  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Unit Kerja : SMP NEGERI 3 KOTA SORONG

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : LOISA WAY  
NIM : 148820120012  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Mahasiswa : UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
MUHAMMADIYAH ( UNIMUDA) SORONG

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kota Sorong dengan Judul Penelitian : **"ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA SISWA DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA KELAS VII SMP Negeri 3 Kota Sorong "**, dari tanggal 26 – 28 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Sorong, 28 Agustus 2024  
Kepala SMPN3 Kota Sorong

HERLIN SENTERLINA MANIAGASIS, Pd  
NIP. 19700308 199303 2 011





**UNIMUDA**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG  
Offic: A. KH. Ahmad Sorong, ST. Meryati Pantei, Alim 7, Kelurahan Sorong, Papua Barat Daya

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 011/L3.AU/MR/BINDO/Sket/2024

Hal : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Revisi  
Sehubungan dengan adanya Mata Kuliah Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah  
Sorong, maka atas dasar tersebut,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Rahman, R. M. Hum*  
Jabatan : *Prof. Fabio / Off Prodi PBD. Rahman Indonesia*

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

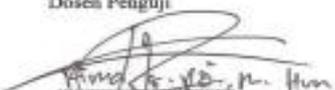
Nama : *Laila way*  
NIM : *14882020012*

Telah menyelesaikan revisi SKRIPSI dalam rangka sebagai salah satu persyaratan untuk  
pengajuan Yudisium, berjudul:

*Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa dalam menulis  
teks deskripsi pada kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sorong*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan sebagaimana.

Mengetahui  
Dosen Penguji



*Rahman, R. M. Hum*  
NIDN/1401129201

Sorong, 23.10.2024  
Ketua Program Studi



*Siti Faatihaturrahmah Akumrah, M.Pd*  
NIDN 1428079201



<https://pbi.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD